

**MEMBACA KUMPULAN PUISI *SENANDUNG KENDENG*;
SEBAGAI KEGIATAN PENANAMAN NILAI, PEMBENTUKAN KARAKTER,
DAN BERLITERASI BERSAMA SISWA KELAS TINGGI
SDN PANDANREJO-PAGAK**

Gatot Sarmidi
Universitas Kanjuruhan Malang
gatotsarmidi@unikama.ac.id

Abstrak

Penanaman nilai, pembentukan karakter, dan berliterasi merupakan kegiatan yang dianggap wigati pada saat ini, terutama bergayut dengan program penguatan pendidikan karakter di sekolah. Tulisan ini menggambarkan sebuah kegiatan literasi bagi siswa kelas Tinggi pada Sekolah Dasar Negeri Pandanrejo Pagak. Kegiatan yang difokuskan pada kegiatan membaca puisi dari kumpulan puisi *Senandung Kendeng*. Hasilnya berupa gambaran penerapan berliterasi secara terpadu yang melibatkan siswa, guru, dan penulis puisi untuk meningkatkan gairah berbahasa Indonesia dan belajar secara mandiri dan bekerja sama yang diawali dengan berliterasi.

Kata-kata kunci: penanaman nilai, berliterasi, penguatan pendidikan karakter, membaca puisi

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan senantiasa memiliki paradigma baru dalam menumbuhkembangkan dan membangun karakter bangsa. Dalam wacana besar dunia pendidikan, paradigma baru itu ditautkan pada basis budaya dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebagai alasan yang mendasar bahwa sekolah menjadi palagan untuk menggembleng subyek didik dalam menumbuhkembangkan karakter. Yang perlu diingat bahwa sekolah sebagai mandala karakterisasi haruslah menyelaraskan secara elok dan asri kesesuaian karakter bangsa Indonesia.

Upaya membangun karakter bangsa bisa jadi pelik namun di satu sisi bisa jadi sederhana saja. Ada hal yang harus diperhatikan. Utamanya berkenaan dengan penyeimbangan rasa dan riasa. Daya kritis anak didik memiliki kekuatan dahsyat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang bergayut dengan struktur sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan moral. Begitu juga tuntutan atas keberadaan mereka sebagai generasi z.

Harapan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi menjadi arus pemikiran serta kebutuhan yang wigati untuk menjadikan bangsa memiliki kekuatan berdaya maju. Penerapan nilai-nilai unggul menjadi fokus dalam menguatkan karakter dan pembentukan kompetensi sebagaimana untuk menjawab tantangan abad keduapuluh satu. Sehubungan dengan itu, peran sastra dalam pendidikan karakter bersifat integratif (Wibowo, 2013:19). Harapannya, siswa mampu mengambil nilai-nilai positif terhadap kehidupan yang terdapat dalam puisi. Selanjutnya, Wahyuni dan Ibrahim (2012: 1) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya. Tidak hanya kemahiran berliterasi, secara terpadu Latief (2009) menganggap aplikasi pendidikan karakter dapat menyemaikan kemahiran berbahasa. Oleh karena itu, salah satu kegiatan penguatan karakter dilakukan penanaman nilai sebagai upaya berbudaya sejak dari sekolah dasar. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan berliterasi langsung antara penulis puisi dengan siswa secara praktis berpraktik membaca puisi dan memahami bersama-sama serta terpadu antara penyair dan pembaca.

METODE

Membaca Kumpulan Puisi *Senandung Kendeng*; Sebagai Kegiatan Penanaman Nilai, Pembentukan Karakter, dan Berliterasi Bersama Siswa Kelas Tinggi Sdn Pandanrejo-Pagak merupakan sebuah model kegiatan berliterasi yang dilakukan secara terpadu. Penulis berpartisipasi sebagai peneliti, penyair, dan pengajar. Kegiatan dilakukan serempak berkolaborasi bersama guru dan siswa, serta bantuan mahasiswa. Siswa berperan sebagai model pembaca puisi dan yang lain terlibat sebagai apresiator. Kegiatan berliterasi dilakukan secara bersama-sama, konteks membaca puisi bersama penyair dan upaya penguatan karakter diselaraskan antara tema materi puisi dengan lingkungan geografis dan sosial budaya siswa. Subyek yang dipilih adalah siswa Sekolah Dasar kelas tinggi (kelas 4,5, dan 6), secara keseluruhan 3 kelas terlibat. Dalam kegiatan diciptakan secara utuh akan keaktifan siswa dalam melibatkan diri berliterasi, kenyamanan belajar, fokus pada tujuan belajar, dinamika dan intensitas siswa yang senantiasa diperhatikan, serta kegiatan diakhiri dengan refleksi peserta dan kolaborator dalam menyusun rencana aksi.

PEMBAHASAN

Strategi penguatan karakter dilakukan dengan cara mendekati siswa dalam kegiatan berliterasi. Dengan berliterasi, siswa diharapkan mampu mengenal, dengan usaha yang gigih, kreatif, inovatif, demokratis, dan besar rasa ingin tahunya untuk menumbuhkembangkan kompetensi mereka. Secara berkelanjutan, siswa diharapkan memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan zaman berdasarkan kualitas karakter yang mereka miliki. Dengan mendasarkan pembiasaan berliterasi, siswa diharapkan menguasai literasi dasar untuk mengembangkan kecakapan hidup. Di kemudian hari mereka memiliki kompetensi untuk memecahkan masalah yang kompleks seiring dengan tantangan zaman yang harus mereka hadapi. Perhatikan bagan 1 berikut:



Karakter yang berkualitas membentuk kemampuan menyesuaikan diri pada dinamika lingkungan secara luwes. Karakter yang berkualitas itu di antaranya agamis, nasionalis, berintegritas, ada rasa ingin tahu yang tinggi, inisiatif, kegigihan, gotong royong dan kesadaran sosial budaya, kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan mandiri. Dalam menerapkan kecakapan sehari-hari, siswa berliterasi dasar. Dalam hal ini setidaknya, mereka menyerap informasi melalui kegiatan membaca dan mendiskusikan berkaitan dengan bidang bahasa (*literacy*), budaya dan kewarganegaraan (*cultural and civic literacy*), numerasi (*numeracy*), sains (*scientific literacy*), finansial (*financial literacy*), digital (*ITC literacy*). Berikutnya agar mereka mampu memecahkan masalah yang kompleks, mereka diharapkan mampu berkomunikasi, berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi.

Dengan berliterasi diupayakan siswa mampu mengenali jati diri dan identitasnya berdasarkan lingkungan sosial budayanya dan melalui peran sekolah. Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter dalam konteks berpuisi bersama siswa Sekolah Dasar kelas tinggi diimplementasikan dengan mengangkat beberapa puisi yang diambil dari kumpulan puisi karya penulis.

Senandung Pegunungan Kendeng Malang merupakan kumpulan puisi karya Gatot Sarmidi adalah puisi-puisi yang ditulis sebagai penggambaran lingkungan alam dan kondisi masyarakat dan budayanya yang tinggal di kecamatan Pagak, Donomulyo, Bantur, Gedangan, Tirtoyudo, dan Sumbermanjing Wetan. Puisi-puisi yang disajikan dengan gaya ekspresi sederhana merupakan ungkapan yang bernilai keindahan, nilai moral, nilai pendidikan, dan nilai sosial budaya. Secara khusus puisi-puisi ini digunakan untuk mewujudkan generasi pelapis bangsa dalam rangka menyukseskan gerakan literasi Nasional dan Penguatan Pendidikan Karakter.

Pertama, kegiatan berliterasi dilakukan bersama siswa kelas Tinggi SDN Pandanrejo kecamatan Pagak kabupaten Malang. Kegiatan berliterasi dilakukan dengan cara terpadu. Seorang siswa membaca puisi di depan teman-temannya dan yang lain menyimak. Bersama mereka kemudian, penulis puisi mengajak memahami isi puisi dengan bantuan guru dan pendamping siswa. Berikut materi puisi *Wajah Kendeng*:

WAJAH KENDENG

Antara persawahan
Pegunungan elok sepanjang
Tubuh selatan pulau Jawa
Pohon pohon jati
Perjalanan yang dikikis angin
Seraut wajah dan laki-laki tua
Depan pasar
Senja yang purna
Pegunungan kapur Selatan
Merayu siang malam
Melambai bagai tarian dedaun kelapa
Memerdekakan senyum
Kecil dan manis
Malang 1 Agustus 2017

Puisi *Wajah Kendeng* dibacakan oleh pembaca puisi (siswa model). Puisi tersebut difungsikan untuk memantik pengetahuan siswa. Dalam konteks ini ada kesamaan antara objek yang dipotret dalam puisi dengan keberadaan sosial budaya serta alam geografis siswa sebagai apresiator. *Wajah Kendeng* yang telah dibaca ditawarkan kepada seluruh peserta untuk menjawab hal hal yang berhubungan dengan informasi dan nilai. Puisi ini merupakan deskripsi penampakan alam, yakni keberadaan pegunungan Kendeng di pulau Jawa. Bersamaan dengan proses pembacaan teks dan penguatan karakter, siswa terus dipancing pengetahuan dan ketrampilannya tentang pengalaman hidupnya, situasi sosial budaya, dan alam geografis di mana sekolah, masyarakat, dan keluarga berada. Secara tidak langsung penguatan karakter siswa diarahkan pada penguasaan literasi dasar, penguatan kemampuan beradaptasi dengan teks estetis, dan membuat perbandingan berkaitan dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar untuk menjawab tantangan hidup dari persoalan sederhana ke persoalan kompleks.

Kedua, siswa diajak membaca puisi *Sakura*. Dalam pembacaan itu, pengetahuan mereka dibangkitkan untuk mengenal sakura sebagai nama bunga yang banyak terlihat

karena pohonnya banyak tumbuh di Jepang. Sakura juga menjadi salah satu nama tokoh kegemaran anak-anak, yakni salah satu tokoh dari film kartun *Naruto*. Film yang biasa mereka tonton dan gambar tokoh Sakura, sangatlah tidak asing buat mereka. Berangkat dari dua hal itu, anak-anak sangat antusias dalam hal semangat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Sepintas penyair menggali pengetahuan mereka, sepintas mengajak mereka mengenali masalah dan pengetahuan global serta lokal. Berikut bisa dibaca konteks Sakura sebagai gadis kecil yang pernah tinggal di desa yang berada di hamparan perbukitan dan pegunungan Kendeng.

SAKURA

Dia gadis kecil
Yang tersenyum
Memandang dua pohon cemara
Ketika tertusuk angin kemarau
Dia gadis remaja
Yang pernah bermain di masa kecil
Pegunungan Kendeng
Menyimpan kenangan
Bagai rembulan bersinar
Dia gadis remaja
Anak desa
Bersenandung menyanyikan cinta
Seperti angin bertiup
Menerobos hutan-hutan jati
Malang 15 Juli 2017

Sakura dalam puisi *Sakura* adalah nama gadis yang pernah tinggal di Kendeng semasa kecil. Puisi yang menceritakan kenangan dari sosok remaja membuka wawasan akan kerinduan pada pedesaan dan alam pegunungan. Dalam konteks hidup yang diceritakan bahwa Sakura sebagai gadis remaja sedang menghadapi tantangan karena keberadaannya dalam era yang membuat seseorang memiliki kecenderungan global, dengan ciri berhadapan dengan pesatnya teknologi digital, terjadi perubahan peradaban masyarakat, dan semakin tegas fenomena abad kreatif. Dalam konteks penguatan pendidikan karakter, puisi *Sakura* berfungsi menumbuhkan kreativitas, membangun sumber daya manusia, dan menghadapi degradasi moral. *Sakura* sebagai puisi yang memberikan gambaran kepada masyarakat pembaca akan kecintaannya pada tanah air.

Ketiga, anak-anak diajak menikmati puisi *Lesti*, yakni puisi sederhana yang menggambarkan salah satu sungai yang berhulu di lereng gunung Semeru hingga menyisir batas pegunungan Kendeng dan pertemuan pada sungai Brantas.

LESTI

Sungai ini mengalir
Membatas pegunungan Kendeng
Hingga menusuk Brantas
Sungai ini menanda senja
Ketika matahari
Menghias pohon-pohon
Sungai ini coklat
Mengalir dari lereng Semeru
Bersenandung riuh

Sebagai contoh gambaran ketiga puisi dan beberapa puisi yang lain yang dibaca oleh siswa SDN Pandanrejo kecamatan Pagak kabupaten Malang menjadi kegiatan siswa berliterasi bersama penulis. Berkaitan dengan itu, pelatihan berliterasi bagi siswa Sekolah Dasar berguna untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter. Pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa ini tidak semata-mata hanya dilakukan di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan di luar lingkungan sekolah, akan tetapi juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan (habitulasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, dan tanggung jawab.

Melalui pembiasaan, bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar dan salah, tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia. Dalam konteks kegiatan yang mampu mengoptimalkan anak-anak sebagai generasi muda dan anggota masyarakat sebagaimana alasan yang dikemukakan dalam bagian ini adalah pelatihan kepada subjek sasaran.

Dalam konteks kegiatan yang mampu mengoptimalkan kegiatan berliterasi bagi siswa Sekolah Dasar memiliki kebergayutan untuk membantu pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuannya serta dalam hal ketrampilan berbahasa Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan bersama pelajar Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDN1 Pandanrejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang secara umum mendapatkan respon sangat baik. Sebagaimana dikatakan oleh beberapa guru dan pelajar Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDN1 Pandanrejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang bahwa kegiatan semacam ini belum banyak diberikan oleh perguruan tinggi. Menurutnya, pelajar Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDN1 Pandanrejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang perlu mendapatkan dukungan agar sekolah ini bisa menjadi maju dan besar. Kegiatan ini merupakan pemberian dukungan yang berarti terutama untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa Indonesia secara terpadu.

Sebagian besar Peserta Pelatihan di Pelajar Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDN1 Pandanrejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang membutuhkan sajian materi sebagaimana yang disampaikan dalam pelatihan yang dilaksanakan. Berliterasi bersama penulis puisi dan penerapannya secara terpadu untuk penguatan pendidikan karakter merupakan bentuk pelatihan dan media belajar yang disusun sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan penggunaan media yang menarik dan perapan metode bermain secara terpadu dalam berliterasi menjadi harapan tumbuhnya karakter siswa sebagaimana harapan dari program penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Literasi sebagai Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia bagi Pelajar Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDN1 Pandanrejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dapat dikemukakan untuk memberikan gambaran bahwa (1) Baik bagi peserta maupun bagi kepala sekolah dan guru-guru menyatakan bahwa secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dipandang sebagai kegiatan yang sangat berarti. Kegiatan ini sangat diperlukan karena selain menambah motivasi peserta didik akan memberikan kontribusi positif terhadap sekolah sebagai sekolah kecil yang mendapatkan perhatian dari perguruan tinggi terutama karena kepedulian dan keseriusan pemberian dukungan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, (2) Besar harapan kepala sekolah dan guru mendapatkan dukungan berupa bantuan kegiatan serupa dalam rangka penyebarluasan pengetahuan terutama hasil-hasil penelitian dan kerja sama, dan (3) Sebagian besar peserta pelatihan merasa senang, antusias, dan besar rasa terima kasihnya karena

mendapatkan materi tentang estetika, komunikasi efektif, dan kesantunan berbahasa yang menurut mereka sangat berguna bagi kehidupan mereka. Kegiatan berliterasi dan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia bagi Pelajar Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDN1 Pandanrejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang membuahkan beberapa anjuran kepada penyelenggara penguatan pendidikan karakter yang perlu ditindaklanjuti, di antaranya (1) siswa memerlukan penggalan belajar termasuk penguatan wawasan mengajar sebagai contoh peningkatan kompetensi guru yang mendukung profesionalitasnya dalam mendukung kegiatan berliterasi dan melaksanakan program penguatan pendidikan karakter, dan (2) Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, kegiatan berikutnya bila mungkin, sekolah ini memerlukan kegiatan lain terutama berkaitan dengan dukungan pembinaan Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Literasi sebagai Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia bagi Pelajar Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDN1 Pandanrejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa di samping kegiatan pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan secara rutin dengan menerapkan program literasi dan penguatan pendidikan karakter perlu adanya model yang bisa dilaksanakan secara terpadu dan kolaboratif. Salah satu model tersebut berupa kegiatan berliterasi yang utuh dilaksanakan bersama-sama antara guru, penulis bahan, dan siswa. Dalam hal ini antara penulis puisi, guru, dan siswa. Dalam konteks yang lain, metode penggalan siswa yang tidak hanya melibatkan pelaku pembelajaran perlu dikreasikan oleh para guru dalam rangka mensukseskan penguatan pendidikan karakter di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Latief, Y. 2009. *Menyemai Karakter Bangsa*. Jakarta: Kompas.
- Wahyuni, S dan Ibrahim, A.S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Berkarakter*. Bandung: Rafika Aditama.
- Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.